BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang dilahirkan kedunia dalam keaadaan yang fitrah dan mulia, suci tanpa suatu dosa sedikitpun, yang di ciptakan sebagai seorang muslim. Jika di ibaratkan seperti selembar kertas putih yang masih bersih tanpa goresan tinta sedikitpun di atasnya. Namun lanjutan dalam kehidupanya untuk menjadi orang yang baik atau buruk menjadikannya tetap fitrah atau malah akan menodai kefitrahannya yaitu tergantung seberapa tinggi tingkatan pengaruh lingkungan positif serta negatif yang mempengaruhi diri manusia itu sendiri. Firman Allah: (Q.S. al-Rum,30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ

ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu"[1]

Kefitrahan dalam diri seseorang akan sangat tidak mudah untuk di pertahankan dan di jaga karena kertas yang putih akan sangat rawan untuk ternodai dengan goresan-goresan yang ada di sekitarnya. Seorang akan sangat

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jakarta, 2005),hal-407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gampang terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya apalagi dalam kehidupan di jaman yang serba moderen ini, jaman yang dipenuhi dengan segala kesenangannya, jaman yang di penuhi dengan segala kecanggihan dan pengetahuan yang tidak terbatas, yang sering di sebut denga jaman moderen. Moderen adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan social planning, perubahan dari kehidupan yang kuno menuju kehidupan yang lebih maju.[2] Moderenisasi bisa diwujudkan apabila setiap individu masyarakat memiliki sikap moderen, yaitu sikap yang dapat menghargai waktu, berpendidikan yang tinggi, berpikir lebih maju dan ilmiyah, memiliki sikap menerima pada suatu hal yang baru, dan berani mengungkapkan pendapat.[3]

Moderenisasi juga mempunyai dampak terhadap kehidupan manusia jaman sekarang ini, dampak positif maupun dampak negatifnya.

Dampak positif dari modernisasi adalah perubahan gaya hidup dan sikap seseorang, kehidupan yang lebih baik, berkembangnya ilmu pengetahuan dan semaraknya alat tegnologi yang canggih. Tegnologi sudah mendunia, masyarakat moderen menggunakan suatu alat tegnologi untuk aktifitasnya sehari-hari mereka akan merasa lebih mudah, berfasilitas, dan cepat, contoh kehidupan yang dulunya kuno pengunaan media hanya menggunakan surat, di jaman yang modern ini sudah menggunakan hampone, telopon genggam, dan media lainnya.

---

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal- 303

[3] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, hal-306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dampak negatif dari modernisasi diantaranya pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, kriminal.[4] Tegnologi canggih yang dirancang bertujuan untuk memberikan kemajuan terhadap manusia pada jaman moderen ini malah banyak disalah gunakan dengan hal-hal yang tidak bermoral dan melanggar suatu norma-norma yang ada. Semua itu di lakukan oleh banyak orang tidak hanya di kalangan dewasa namun tidak sedikit, lebih banyak dari kalangan remaja, banyak sekali penyimpangan yang dilakukan anak remaja melalui jaluran internet dari penipuan, kekerasan, pemerkosaan, perjudian online, dll. Permainan online adalah salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang akan merugikan dirinya sendiri.

Penyimpangan adalah perilaku yang tidak bisa di terima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang telah ada.[5] Remaja suatu generasi harapan bangsa yang akan menjadi penerus untuk terus berjuang dalam bangsa dan negara, dengan terus belajar dan menjadi tauladan yang diharapkan.

Menurut *Benson et al*, dan *Eccles* dalam bukunya Laura A. King remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berahir pada usia 18 hingga 21tahun. Pada masa inilah Etnis budaya, sejarah,

[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, hal-306
[5] Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Wali pers, 1992), hal- 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gender, sosial-ekonomi dan gaya hidup yang bervariasi, akan mewarnai kehidupan mereka.[6]

Seorang remaja tumbuh lebih dewasa dengan semua perubahan dari biologis dan perubahan pada psikologisnya. Hormon-hormon yang sudah matang dan pencarian jati diri yang sangat tinggi, penentuan hidup yang di ambil kadang banyak salah jalan karena hanya ingin mendapatkan kehidupan yang mapan tanpa adanya suatu kesusahan dan kerja keras, hayalan yang selalu keluar dalam pikiran seperti itulah yang membuat seorang remaja menjadi salah memilih jalan hidupnya, kebanyakan remaja hanya berfikir bagai mana cara mendapatkan kebahagian dan kesenangan dalam kehidupannya sekarang ini, sehingga segala cara dilakukan untuk memenuhi semua keinginannya.

Banyak sekali penyebab terjadinya penyimpangan perilaku terutama seorang remaja. Dalam perkembangan masa remaja seseorang hanya ingin terlihat sempurna dalam penampilan sikap dan sifatnya. Seorang remaja akan cendrung ingin terlihat perfek apalagi terhadap lawan jenisnya. Remaja jaman sekarang harus di jaga dan dilindungi akhlaknya, untuk itu dari keluarga terutama, alangkah baiknya jika seorang anak di latih untuk memiliki tanggung jawab di rumah seperti mengimami waktu solat sehingga dalam diri anak akan terbagun moral-moral yang kuat sesuai perintah agama dan berahlakul karimah. Dan dimasa inilah (masa remaja) yang akan

[6] Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal- 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan akan seperti apakah mereka setelah beranjak pada masa dewasa dan untuk masa depannya yang masih panjang.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.[7] Membina keluarga tidaklah mudah, kadang kala banyak sekali rintangan dan cobaannya. Suatu keluarga bisa menjadi bahagia bila suatu keluarga mampu mengikuti norma agama dan norma sosial yang ada dilingkungannya. Banyak sekali problem yang dialami masa remaja di sekitar kita. Menyangkut dengan lingkungan sekitar, di desa Tobaddung kabupaten Bangkalan seorang remaja yang telah menjadi buronan, karena ia telah menjadi penipu terkemuka yang sangat berhasil menghancurkan semua keluarganya dan itu juga berakibat terhadap linggkungan sekitarnya seperti teman, tetangga, dll. Penipuan yang dilakukan adalah termasuk penyimpangan sosial karena sudah merugikan banyak orang sekitar.

Berawal dari kisah keluarga anak remaja yang berasal dari jawa tengah kota Kudus dengan nama Atah. Atah adalah anak dari keluarga yang sederhana, ayah dan ibunya bekerja sebagai seorang penjahit, Mereka asli berasal dari kota kudus. Semenjak kecil atah adalah anak yang pintar, apalagi dalam bidang tegnologi, sejak duduk di bangku SD kelas 4 dia sudah dengan lincah memahami masalah alat elektronik seperti memperbaiki mobil-mobilan tamia yang sudah rusak, hingga dia memasuki remaja awal,

[7] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: al-Ma'arif, 1978), hal. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih umur 13 tahun dia sudah pandai dalam menggunakan komputer, kedua orang tuanya sangatlah bangga pada kecerdasannya dalam bidang tersebut, dan mendukungnya untuk terus belajar tanpa adanya batasan di bidang tegnologi, dia juga sudah ahli dalam dunia maya, seperti hanpone, internet dan sebagainya, hingga memasuki bangku MTS kelas 3.

Atah hoby sekali dengan permainan atau game, karena kepandaiannya di dunia maya diapun mulai hoby bermain game online yang melalui internet. Hoby Atah terus berlanjut sampai dia menemukan permainan yang serius yaitu permainan judi online, judi online adalah permainan judi yang melalui media elektronik dengan akses internet sebagai perantara, permainan online telah merusak kehidupan atah, sebab pemainan online telah membuat dia menjadi pembohong, penipu, bahkan pengedar narkoba. Penyimpangan yang dilakukan Atah membuatnya menjadi seorang buronan dan terpaksa membuatnya melarikan diri dari daerah satu kedaerah lainnya. Sampai ahirnya Atah harus melarikan diri ke daerah madura untuk menghindar dari kejaran polisi dan bank. Atah mulai menyadari apa yang telah dilakukannya, dan ingin hidup normal kembali pada jalan yang benar, karena dia merasa sudah tidak mempunyai apa-apa lagi, Atah terlihat seperti orang yang bingung dan frustasi dan tidak tenang.

Perilaku penyimpangan masih sering saja dilakukan Atah seperti penipuan yang dilakukannya yaitu menipu seorang teman yang baru dia kenal di Madura, yang ingin memperbaiki hpnya yang rusak, kemudian atah malah menjualnya, kadang ia juga berbohong bahwa hp yang diperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan uang untuk memperbaiki sebanyak 300 ribu. Atah juga masih sering mengajak teman-temannya yang baru dia kenal untuk ikut bermain judi online di warnet dengan merayunya akan mendapatkan keuntungan yang banyak apabila dapat memenangkan permainan itu, hal itu masih sering dilakukan Atah walaupun dia bilang sudah ingin berubah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan konseling dengan terapi relaksasi dzikir. Karena penyimpangan yang dilakukan oleh atah bukan hanya penyimpangan sosial namun juga penyimpangan agama. Seperti Firman Allah Q.S Al-Maidah 90-91.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ

فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي

ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

"(90)Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

(91). Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)"[8]

Penyimpangan tersebut sudah di tuliskan dalam al-Quran bahwa penyimpangan tersebut melanggar larangan-larangan agama. Dengan terapi relaksasi dzikir akan membuat klien menjadi lebih tenang karena, dengan terapi relaksasi seseorang dapat mendamaikan pikiran dan keadaan psikisnya, di kombinasikan pula dengan dzikir, maka ketenangan yang dirasakan seseorang klien akan haqiqi tidak hanya dalam pikiran dan psikisnya namun juga akan tentram hati dan jiwanya, karena dengan berdzikir akan mendekatkan seseorang yang Tuhannya.

Intropeksi diri adalah salah satu jalan terbaik untuk memperbaiki kesalahan, agar kesalahan yang sudah diperbuat akan benar-benar disesali dan tidak akan terulang kembali. Mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta akan membuat seseorang akan menjauhkan diri dari suatu penyimpangan dan pelanggaran, dan akan di mudahkan semua urusannya, seperti Firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 152)

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ .....

"*karena itu, ingatlah kamu kepad-Ku niscahya Aku ingat (pula) kepadamu…"*[9]

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya,* hal, 123
[9]Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, hal-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengingat Allah seseorang akan tenang dan tentram, karena dia akan merasa selalu dilindungi dan terlindungi. Allah akan mengampuni semua dosa-dosa hamba-Nya, apabila dia mau bertobat dan kembali pada jalan yang benar.

Berdasarkan gambaran diatas membuat penulis tertarik untuk diteliti dan menjadikanya sebagai latar belakang dalam penelitian. Sehingga dapat dianggap layak untuk menjadi bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja kasus penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan?
2. Apa saja faktor yang melatar belakangi penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan?
3. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir terhadap seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan?
4. Bagaimana hasil Bimbingan dan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir terhadap seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kasus-kasus penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan.
3. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir terhadap seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan.
4. Untuk mengetahui hasil Bimbingan dan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir terhadap seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bimbingan agama khususnya di jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Dapat menjadi acuan sumber referensi berkaitan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas dakwah khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis
   a. Sebagai bahan informasi bagi para mahasiswa khususnya calon konselor dari jurusan bimbingan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir di Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Dapat bermanfaat bagi klien untuk tetap semangat untuk mendapatkan jalan menuju kebenaran yang di ridloi Allah, semangat dalam menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya, dan selalu berusaha menghindari larangan-larang norma maupun agama.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan, perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini. Adapaun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.[10]

Adapun yang di maksud Bimbingan Koseling Islam dalam proposal ini adalah bantuan dalam bentuk terapi dan motivasi yang dilakukan secara rutin terhadap individu, dengan renungan-renungan yang membangunkan perasaan klien yang timbul langsung dari pemikiran dan isi dalam hatinya, dan ini akan memotifasi seorang remaja untuk sedikit-demi sedikit meninggalkan perilaku yang kurang bermoral dan selalu berusaha untuk mengingat Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Relaksasi Dzikir

Relaksasi adalah teknik mengatasi kekhawatiran atau kecemasan, stress melalui pengendoran otot-otot dan syaraf, itu terjadi atau bersumber pada obyek-obyek tertentu". Relaksasi merupakan suatu kondisi istirahat pada aspek fisik dan mental manusia, sementara aspek spirit tetap aktif bekerja. Dalam keadaan relaksasi, seluruh tubuh dalam keadaan seimbang, dalam keadaan tenang tapi tidak tertidur, dan seluruh otot-otot dalam keadaan rileks dengan posisi tubuh yang nyaman.[11]

Dalam proses relaksasi seseorang akan berada dalam keadaan sangat tenang dengan tidak memikirkan apapun, mengistirahatkan jiwa

[10] Ahmad Mubarok, *al-Irsyad an-Nafs Konseling Agama Teori dan Kasus*,(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5

[11] Syuryani, *Pengertian Relaksasi*, 2000, hal-76 (http://www.relaksasi.com. Diakses 10 maret 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan raganya dalam ketenangan dan kesunyian, dengan menikmati sejuknya udara yang di hirup, dan membayangkan semua hal yang indah-indah. Dengan tujuan agar pikirannya dapat kembali jernih dan bersih dan dapat menghilangkan kepenatan pikiran, kesetresan, lelah dan ketegangan otot.

Adapun yang dimaksudkan dengan "dzikir" menurut Al-Quran dan As-Sunnah adalah : segala macam bentuk mengingat kepada Allah baik dengan cara tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, takbir, tasmiyah, hasbalah, qira'atul Quran maupun membaca do'a-do'a yang ma'tsur dari Rasulullah saw.[12] Dzikir merupakan bentuk dari ingatnya hamba kepada Allah dengan menyebut kabar-kabar tentang Dzat-Nya, sifat-sifat, perbuatan, hukum-hukum-Nya, atau dengan membaca kitab-Nya, memohon dan berdoa kepada-Nya.[13] Dzikir merupakan suatu ibadah yang mudah dan bisa dilakukan setiap saat, dengan berdzikir akan membuktikan seseorang akan kecintaannya kepada Allah karena selalu menyebutkan Asma-asmanya. Seperti dalam bukunya Muhammad Arifin Ilham, ia menyebutkan ibadah dzikir adalah ibadah yang bisa dilakukan di manapun, kapanpun, dan bagaimanapun.[14]

Relaksasi dzikir dilakukan dengan cara sebagai mana dilakukannya orang yang sedang berdzikir, duduk dengan nyaman mengatur pernafasan dan rileks dengan memejamkan mata menghadap

---

[12] Zainul Muttaqin, Ghazali Mukri, *Doa dan Dzikir*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hal. 7

[13] Mushthafa Syaikh Ibrahim Haqiqi, *Karomah Ahli Dzikir*, hal, 15-16

[14] Muhammad Arifin Ilham, *Mengapa Kita Berdzikir?*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiblat dan dalam keadaan yang suci (tidak batal dari wudlu), untuk mengingat Allah dengan berdzikir, hal ini biasanya juga dilakukan ketika yoga dan bermeditasi, semua hal tersebut sama tujuannya yaitu untuk mencari ketenangan jiwa.

3. Penyimpangan Sosial

Penyimpangan adalah semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama). Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai pengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.[15]

Menurut James Vander Zender penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi. Sedangkan menurut Clinart dan Meier dalam bukunya *sociology of Devian Behaviour* yang dikutip dari buku Pengantar sosiologi, perilaku penyimpangan dapat di definisikan secara berbeda di antaranya: - secara normative penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari norma social, - secara reaktif yaitu apabila ada reaksi dari masyarakat atau agen control social dan kemudian mereka member cap terhadap si pelaku, maka perilaku itu sudah dianggap menyimpang. [16]

[15] Muhammad Ismail, dkk. *Pengantar Sosiologi*. (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2013), hal. 97

[16] Muhammad Ismail, dkk. *Pengantar Sosiologi*, hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan adalah akibat dari adanya ketegangan struktur sosial sehingga individu mengalami tekanan batin dan melakukan penyimpangan. Sosial adalah segala sesuatu interaksi yang berhubungan antara masyarakat dengan masarakat lain yang bersifat sosial. Berdasarkan pengertian diatas penyimpangan sosial ialah semua perilaku kejahatan atau suatu hal yang melanggar norma yang dapat merugikan dan membahayakan orang lain.

Penyimpangan yang diteliti dalam skripsi ini adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang remaja, penyimpangan yang dilakukan yaitu penipuan yang banyak di lakukan pada teman dan orang-orang terdekat.

Atah terkenal sebagai seorang yang pintar memperbaiki HP yang rusak, jadi banyak orang-orang yang ingin memperbaiki HPnya kepada Atah. Dia mengambil kesempatan dalam hal ini, salah satunya Atah meminta uang kepada pemilik HP sekitar kurang lebih 400 ribu rupiah sedangkan memperbaiki HPnya hanya 100 ribu rupiah, penippuan lain yang dia lakukan adalah meminta uang sebanyak 500 ribu rupiah dengan alasan HPnya rusak parah di perbaiki di Surabaya maka dari itu membutuhkan biaya lumayan banyak, ternyata HP yang dia bilang belum sama sekali di perbaiki apalagi di bawa ke Surabaya, kemudian dia mengembalikan HPnya masih dalam keadaan rusak. Ada satu teman yang mengetahui hal itu dan melaporkan pada orang yang memiliki HP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpangan lain yang di teliti dalam skripsi ini adalah Atah sering sekali berusaha mengajak seorang remaja di desa Tobaddung untuk ikut kewarnet dan mengajaknya untuk bermain judi online. Kejadian ini sering terjadi, dan banyak yang melapor pada salah satu keluarga atah, tanpa sepengetahuannya. Atahpun sering menipu salah satu keluarga terdekatnya yang tidak lain sudah menolongnya, dia bercerita dengan sangat lihai agar keluarganya dapat percaya dan kasihan pada Atah, Atah bilang bahwa dia harus membayar hutang ke temannya di Malang sebanyak 1.500.000 dan keluarganyapun memberikannya pinjaman dan menitipkan HP untuk memperbaikinya dan membelikan silikon yang bagus, namun semuanya ternyata sebuah kebohongan, uang yang di pinjamkan tidak di antarkan ke Malang tapi dia pergi ke Surabaya dan Hpnyapun tidak dia kembalikan, kalau ditanya alsannya dia bilang saya pinjam dulu.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kulitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[17] Dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Menurur Bogdan dan Tylor merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata

[17] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[18] Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mendiskripsikan suatu masalah secara jelas, berdasarkan data yang diperoleh.[19]

Penelitian kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif dituntut untuk terjun langsung ke lapangan dan juga ikut serta terhadap fenomena yang ada untuk mendapatkan data yang valit dan akurat. Penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif yang digunakan berfungsi pula untuk menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena yang ada, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari penelitian ini digunakannya deskriptif komparatif, yaitu dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah adanya tindakan.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka alasan dipakainya jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memaparkan persoalan atau masalah sebagai mana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bias digunakan untuk waktu yang akan dating. Oleh karena itu peneliti tidak menuntut adanya hipotesis. Sedangkan alasan dipakainya studi kasus adalah agar gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dalam penelitian dapat di gambarkan secara detail.

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2005), hal, 3

[19] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan lokasi penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang remaja yang bernama Atah (nama samaran) telah melakukan penyimpangan sosial yang selanjutnya disebut sebagai klien, dan konselornya adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Kimiya Ussa'adah. Dan yang menjadi informan adalah salah satu keluarga dekat klien, orang tua klien, teman teman klien beserta warga skitar.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tobaddung Kabupaten Bangkalan Madura.

3. Jenis dan sumber data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong Metodologi Penelitian Kulaitatif ialah rata-rata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahanseperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan ini jenis datanya dibagi dalam rata-rata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.[20]

a. Jenis Data

1) Data Primer yaitu data yang berlangsung diambil dari sumber pertama di lapangan.[21] Dalam hal ini diperoleh diskripsi dari hasil wawancara dengan Atah, seorang remaja pelaku penyimpangan social yaitu mengenai apa saja problem yang di alami selama ini dan penyimpangan apa saja yang dilakukan.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 157

[21] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan di sekitar, keadaan kondisi keluarga, riwayat hidup orang tua, dan wawancara berbagai informan mengenai keadaan dan prilaku seorang remaja.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat di peroleh.[22] Sumber penelitian menurut derajatnya terdiri dari dua sumber yaitu: data primer dan data sekunder.

1) Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti dari klien yaitu seorang remaja di Tobaddung Kabupaten Bangkalan.

2) Data Skunder sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penelitin peroleh dari informan seperti: para sahabat, keluarga, orang tua dll.

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, untuk itu diperlukan persiapan sebagai berikut:

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal, 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan diteliti sebelum terjun secara langsung, seperti: menyusun rancangan penelitian, latar belakang, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan peneliti, dll.

2) Memilih lapangan penelitian

Setelah peneliti mengetahui fenomena yang terjadi pada klien yaitu seorang remaja yang banyak sekali melakukan penyimpangan sosial. Peneliti memilih lokasi dimana tempat tinggal seorang remaja tersebut.

3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Menilai dan memahami keadaan lapangan, Peneliti bermaksud untuk mempersiapkan diri, mental ataupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Seperti Pengenalan lapangan dengan survei dan wawancara, pada keluarga klien, pada tetangga, atau langsung pada klien.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenarkan diri dalam konteks setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, kertas, buku. Semua yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai penelitian deskripsi data di lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

6) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian ini pada dasarnya menyangkut hubungan penelitian dengan orang atau subyek penelitian, baik secara perorangan maupun secara kelompok.[23]

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal untuk melakukan terapi atau konseling yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berfokus pada data di lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Memahami latar penelitian dan persipan diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 86-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan klien dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Memasuki lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti mewawncarai klien dengan menciptkan hubungan yang baik dengan klien, agar klien dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan. Keakrapan dengan klien dan informasi lainya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam mengumpulkan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya: seperti dokumentasi, laporan, gambar yang disekitarnya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

5. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.[24] Ini dipakai untuk memperoleh data tentang kondisi klien, dan tempat klien tinggal.

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan salah satu panca indra yaitu indra pengelihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan mengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.[25] Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan saja.

Metode ini di gunakan untuk melihat dan mencatat langsung bagaimana proses pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling islam yang dilakukan dengan terapi relaksasi dzikir terhadap penyimpangan sosial seorang remaja di desa Tobaddung.

b. Wawancara

Wawacara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan klien. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik klien merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, hal. 272

[25] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal, 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh klien yang bersangkuatan.[26]

Tehnik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang klien dan permasalahannya, perilaku sebelum dan sesuadah adanya proses Bimbingan Konseling Islam dengan relaksasi dzikir, dan bagaimana proser pelaksanaanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[27] Diharapkan dengan metode dokumentasi dapatmemperoleh gambaran umum lokasi objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan.

Menurur Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sedang kan menurut Bogdan dan tailor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

[26] W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Gramaedia, 2002), hal. 119
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik,* hal. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesisseperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. [28]

Dalam menganalisis data ini sudah dilakukan sejak pengumpulan data oleh peneliti, agar data-data tidak berantakan dan kececeran atau bahkan terlupakan tidak diikutkan dalam analisis. Maka dari itu analisis data dilakukan setelah diperolehnya data.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif. deskriptif yakni mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel atau populasi sebagai mana adanya.[29]

Adapun data yang akan dianalisis yakni kasus-kasus apa sajakah yang melatar belakangi penyimpangan sosial seorang remaja, kemudian factor-faktor dan dampak dari penyimpangan yang dilakukan seorang remaja di desa Tobaddung Kabupaten Bangkalan Madura, selain itu yakni analisis tentang proses bimbingan konseling Islam dengan terapi relaksasi dzikir. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan terapi relaksasi dzikir pada klien dengan cara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi relaksasi dzikir.

[28] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 103
[29] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini digunakan dengan cara peneliti menambah waktu studi penelitian, walaupun waktu formal sudah habis, karena menurut peneliti untuk terjun kelokasi penelitian memerlukan waktu yang lumayan panjang.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.[30]

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, juga hal ini tersebut untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kesalahan dari peneliti maupun informan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

[30] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Trianggulasi dengan sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
2) Trianggulasi tehnik, yakni mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obsevasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tehnik data hasilnya berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastika data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.[31]
3) Trianggulasi metodologis jenis trianggulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Trianggulasi teoritis trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulakan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada dilapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c) Membandingkan apa yangg dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan orang biasa.
e) Membandingkan hasil awal wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutupi kelemahan atau kekurangan sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.[32]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajiakan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN gambaran umum yang membuat pola dasar dan kerangka pembahasan skripsi. Bab ini meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, bab ini membahas tentang bimbingan konseling islam, yang meliputi; pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam, prinsip-prinsip bimbingan konseling islam, dan langkah-langkah bimbingan konseling islam. Selanjutnya membahas mengenai relaksasi dzikir yang meliputi: pengertian relaksasi dzikir, manfaat relaksasi dzikir, prosedur Relaksasi dzikir, macam-macam relaksasi, pengertian penyimpangang sosial, faktor-faktor penyebab penyimpangan sosial, macam-macam penyimpangan sosial, penyimpangan sosial seorang remaja adalah masalah Bimbingan Konseling Islam,

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* , hal. 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan sosial seorang remaja di desa Tobaddung Kabupaten Bangkalan Madura. Dan penelitian dahulu yang relevan.

BAB III : PENYAJIAN DATA yang menjelaskan tentang setting penelitian yang meliputi, deskripsi umum objek penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, dan membahas deskripsi hasil penelitian yakni mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi penyimpangan sosial seorang remaja di Desa Tobaddung Bangkalan. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi relaksasi dzikir dalam menangani penyimpangan soial seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan, dan hasil dari proses bimbingan konseling Islam dengan terapi relaksasi dzikir dalam menangani penyimpangan soial seorang remaja di desa Tobaddung Bangkalan.

BAB IV Analisis Data: menjelaskan mengenai kasus penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja, analisis faktor-faktor yang melatar belakangi penyimpangan sosial, proses pelaksanaan bimbingan konseling islam, dan analisis hasil dari proses bimbingan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir dalam menangani penyimpangan soial seorang remaja di desa Tobaddung Kabupaten Bangkalan.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari kajian ini dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id